

**MAKALAH**

**IIIA.1d.1b.4**

**PENDIDIKAN TINGGI TERBUKA JARAK JAUH  
SUATU REALITA DAN INOVASI  
ERA GLOBALISASI**

*(disampaikan pada seminar sehari di Sigli Aceh Utara, 17 Februari 2012)*



**OLEH:**

**DRS. MUJADI, M.Pd**

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH  
UNIVERSITAS TERBUKA  
BANDA ACEH  
2012**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**UNIVERSITAS TERBUKA**

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) BANDA ACEH

Laman : ut-banda aceh@ut.ac.id

## **SURAT KETERANGAN**

diberikan kepada:

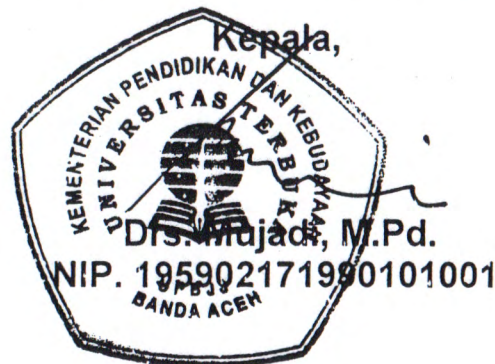
**Drs. Mujadi, M.Pd**

Sebagai Pembicara Utama Pada Seminar Sehari Pada Tanggal 17 Februari 2012 di  
Kabupaten Sigli Aceh Utara

**"PENDIDIKAN TINGGI TERBUKA JARAK JAUH  
SUATU REALITAS DAN INOVASI ERA GLOBALISASI "**

Banda Aceh, 17 Februari 2012

Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Banda Aceh



**Lembar Persetujuan  
Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka  
Banda Aceh.**

**Banda Aceh, 17 Februari 2012**



**Drs. Mujadi, M.Pd**  
**NIP. 195902171990101001**

## **Makalah**

### **PENDIDIKAN TINGGI TERBUKA JARAK JAUH UNIVERSITAS TERBUKA SUATU REALITAS DAN INOVASI ERA GLOBALISASI**

**(disampaikan pada seminar sehari di Kabupaten Sigli, 17 Februari 2012)**

**Oleh:**

**Drs. Mujadi, M.Pd**

#### **A. Latar Belakang**

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Selaku warga masyarakat, warga bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang selalu berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional, maka pendidikan tinggi tidak dapat mengabaikan realita kehidupan yang mengglobal yang digambarkan sebagai perubahan kehidupan yang penuh dengan paradoks dan ketidakdugaan.

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka dalam UUD 1945 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan, pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang. Perguruan tinggi sebagai salah satu instrumen pendidikan nasional diharapkan dapat menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang dapat meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), penyelenggara pendidikan tinggi nasional yang berlaku di Indonesia dilakukan oleh pemerintah melalui Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Perguruan Tinggi Agama (PTA), maupun swasta melalui Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Data yang diperoleh dari Ditjen Dikti Depdiknas menyebutkan jumlah Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat khususnya pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sampai dengan akhir tahun 2006, jumlah PTN sebanyak 82, PTA sebanyak 18, PTK berjumlah 4, serta terdapat 2.750 PTS. Peningkatan jumlah perguruan tinggi di Indonesia menyebabkan persaingan semakin ketat.

Untuk wilayah Sumatera Utara, data yang diperoleh dari Kopertis Wilayah I Sumatera Utara-NAD menyebutkan bahwa jumlah perguruan tinggi di Sumatera Utara menunjukkan perkembangan yang juga cukup pesat pada PTS. Sampai dengan tahun 2005, PTS di Sumatera Utara berjumlah 199, bertambah 15 PTS (6,99%) dari sebelumnya yang berjumlah 186 pada tahun 2004.

## **B. Sejarah Universitas Terbuka (UT)**

Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia yang diresmikan pada 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 41 Tahun 1984. UT juga merupakan universitas yang terbanyak mahasiswanya, lebih dari 100.000, tersebar luas di seluruh Indonesia. Menurut sebuah lembaga pendidikan jarak jauh di Inggris, UT termasuk satu dari "The Top Ten Mega Universities". UT menempati urutan ke-3 setelah universitas sejenis di RRC dan Turki.

Untuk Indonesia sendiri UT merupakan terobosan pendidikan yang sangat dibutuhkan, karena kehadirannya telah memungkinkan menampung semua lulusan SMU/SMK, berapa pun usianya, di mana pun tempat tinggalnya. Biayanya pun murah dibanding perguruan tinggi konvensional. UT memang tidak membutuhkan "modal" besar karena perkuliahan bukan tatap muka, jadi tidak membutuhkan ruang kuliah. Materi kuliah dikirimkan lewat pos atau internet. Dan untuk kegiatan ujian, tutorial, atau diskusi kelompok, UT cukup menyewa tempat saja. UT menerapkan sistem belajar "jarak jauh" dan "terbuka". Istilah "jarak jauh" berarti pembelajaran bukan dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Makna "terbuka" adalah tidak



ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, berapa kali mahasiswa dapat mengikuti ujian, dan sebagainya. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMU atau yang sederajat).

Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri. Belajar mandiri bukan hanya berarti belajar sendiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Dengan demikian, belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun secara berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan di UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengikuti siaran radio, mengikuti tutorial serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan belajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi atau meminta bantuan tutor, baik secara tatap muka, melalui telepon, surat elektronik (e-mail), faksimile, ataupun melalui pos. Seperti halnya pendidikan tinggi lain, UT juga menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk menetapkan beban studi mahasiswa tiap semester. Satu semester adalah satuan waktu kegiatan belajar selama sekitar 15 minggu.

Beban studi mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Untuk mencapai satu SKS, mahasiswa diharapkan mempelajari materi pelajaran selama tiga jam per minggu. Khusus untuk UT, satu SKS disetarakan dengan tiga modul bahan ajar, sedangkan untuk mempelajari satu modul dengan penguasaan 80 persen dibutuhkan waktu sekitar 15 jam per semester.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, UT bekerja sama dengan semua perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia. Pada setiap kota yang terdapat perguruan tinggi negeri, tersedia unit layanan UT yang disebut Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Perguruan tinggi negeri tersebut berperan sebagai pembina UPBJJ serta membantu dalam penulisan bahan ajar, tutorial, praktikum, dan ujian. Untuk memberikan layanan pendidikan secara optimal kepada mahasiswa yang tersebar di seluruh penjuru tanah air dan di luar negeri, UT bekerja sama dengan instansi lain seperti PT Pos Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Televisi Republik Indonesia (TVRI), Radio Republik Indonesia (RRI), Radio Siaran Pemerintah Daerah, Radio Siaran Swasta Niaga, Kanwil/Dinas Pendidikan, Atase Pendidikan KBRI, Perpustakaan Nasional RI, dan perpustakaan daerah. Universitas Terbuka juga bekerja sama dengan instansi-instansi yang ingin meningkatkan kualitas sumber daya karyawannya, baik instansi pemerintah, BUMN, maupun swasta.



Mereka dapat mengikuti program yang ada di UT atau memesan program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan instansinya.

UT selama ini telah mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru SD melalui program yang dikenal sebagai Program Penyetaraan D2 Guru SD. Selain itu UT juga telah mendapat kepercayaan untuk meningkatkan kualitas SDM dari TNI, Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank BNI (Bank Negara Indonesia), PT Garuda Indonesia, PT Merpati Nusantara, Departemen Pertanian, Setwapres, dan beberapa Instansi lain.

Penyajian bahan ajar UT berupa:

1. Bahan Ajar Cetak: Buku Materi Pokok (BMP), Buku Materi Suplemen. Buku Petunjuk Praktek dan Praktikum, serta referensi lainnya
2. Bahan Ajar Non-Cetak: kaset audio, kaset video, siaran radio dan televisi, bahan ajar berbantuan komputer dalam disket atau CD.
3. Bahan Ajar Cetak dan Non-Cetak: Audiografis

Mahasiswa dapat memilih jenis tutorial sesuai dengan minat ataupun kemampuannya. Jenis tutorial yang dapat diikuti mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Tutorial tatap muka
2. Tutorial tertulis melalui surat: Mahasiswa dapat mengirim pertanyaan-pertanyaan mengenai materi perkuliahan kepada ketua program studi masing-masing dengan alamat, nama fakultas, Universitas Terbuka, PO BOX 6666, Jakarta 10001 atau melalui Fax (021) 7490147.
3. Tutorial melalui radio, televisi, dan media massa: Mahasiswa dapat mengikuti tutorial lewat radio Program Nasional RRI gelombang FM 93.2 pukul 08.10 WIB. Tutorial melalui radio ini diadakan 5 kali dalam seminggu. Sedangkan tutorial melalui TVRI dapat disimak mahasiswa pada hari-hari tertentu. Di samping itu, beberapa media massa lokal juga menyajikan tutorial untuk mahasiswa UT. Informasi ini dapat ditanyakan kepada petugas UPBJJ-UT.
4. Tutorial lewat Internet

Beberapa mata kuliah yang ditawarkan UT merupakan mata kuliah praktek atau praktikum. Kegiatan praktek atau praktikum dilaksanakan di bawah bimbingan instruktur. Pelaksanaan praktek atau praktikum dapat dilakukan mahasiswa secara individu atau kelompok dengan menggunakan fasilitas kit atau laboratorium yang ada di daerah. UT juga menawarkan mata kuliah pementapan kemampuan profesional yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan penyelia/supervisor. Evaluasi hasil belajar



mahasiswa UT dilakukan dalam bentuk Tugas Mandiri, tugas-tugas dari Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus, Ujian Praktek atau Praktikum, Ujian Lisan, Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Komprehensif Tertulis (UKT). Untuk program studi tertentu terdapat mata kuliah yang evaluasi hasil belajarnya dilakukan melalui ujian pemantapan kemampuan profesional.

UT memiliki dua kategori program pendidikan yakni program reguler dan program non-reguler. Program reguler adalah program pendidikan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum. Sedangkan program non-reguler merupakan program yang diselenggarakan secara khusus. Pada saat ini program studi yang termasuk dalam program non-reguler adalah Program Penyetaraan D2 Pendidikan Guru SD (PGSD) dan Program S1-PGSD. Sedangkan program studi lainnya termasuk dalam program reguler. Masa studi atau lama belajar di UT bergantung pada kemampuan belajar dan waktu belajar masing-masing mahasiswa. Sebagai contoh, untuk dapat menyelesaikan program S1 Administrasi Negara mahasiswa harus menempuh sejumlah mata kuliah yang telah ditentukan dengan beban studi keseluruhan 144 SKS. Bila setiap masa registrasi mahasiswa mampu menempuh 15 SKS, maka yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 10 masa registrasi atau sekitar 5 tahun.

Cuti Akademik (Menjadi Mahasiswa Non Aktif) Cuti akademik merupakan salah satu kemudahan yang diberikan kepada mahasiswa yang karena suatu alasan tidak dapat mengikuti perkuliahan. Mahasiswa dapat mengambil cuti akademik selama 4 (empat) masa registrasi berturut-turut tanpa harus melapor ke UT. Sebelum masa cuti akademiknya habis, mahasiswa harus segera melakukan registrasi mata kuliah, agar status kemahasiswaannya tidak hilang.

### C. Mengapa Saya Kuliah di Universitas Terbuka

Banyak orang yang beranggapan bahwa kuliah di **Universitas Terbuka** itu kurang berkualitas karena kuliahnya jarang bahkan tidak pernah bertatap muka dengan dosennya. Selain itu ada pula yang beranggapan kuliah di Universitas Terbuka itu butuh waktu yang lama karena untuk iulus ujian semester saja sangat sulit tergantung pada nilai murni tidak ada remedial atau ujian ulang untuk perbaikan nilai.

Tapi anggapan seperti itu jelas keliru besar dan perlu ditepis. Selama mahasiswa tekun dan belajar dengan sungguh-sungguh maka hasilnya tidak akan mengecewakan. Universitas Terbuka memang didirikan karena untuk memfasilitasi banyaknya mahasiswa



yang berada di daerah terpencil tidak bisa melanjutkan kuliah karena permasalahan jarak, tempat, waktu dan biaya kuliah. Tapi dengan adanya UT maka perkuliahan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja melalui program belajar jarak jauh, dengan fasilitas modul pembelajaran, CD interaktif dan internet.

Seorang mahasiswa masuk Universitas Terbuka jurusan Ekonomi Manajemen pada tahun 1996, kebetulan setelah lulus D1 Perhotelan alumni UT tersebut langsung bekerja di salah satu hotel di daerah Puncak daerah Bogor. Karena alumni UT merasakan bahwa pendidikan itu penting akhirnya memilih melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka, karena faktor fleksibilitas waktu, dan biaya yang bisa diatur sendiri. Sebagai seorang pekerja, untuk mengikuti kuliah di Universitas Terbuka harus meminta izin atasannya dulu karena waktu kuliah di PKBM UT di kota Cianjur dilaksanakan pada sore hari sehingga meminta shift kerja pagi untuk beberapa waktu. Berkat dukungan atasan dan teman kerja, akhirnya saya bisa mengikuti perkuliahan di Universitas Terbuka.

Sebagai mahasiswa UT dengan konsep belajar mandiri harus bisa membuktikan diri bahwa lulusan Universitas Terbuka pun bisa berprestasi dan berkarya dengan kualitas yang tidak kalah dengan perguruan tinggi lainnya. Dengan cara bekerja sambil belajar secara profesional, dan disiplin yang tinggi seperti yang biasa diterapkan sewaktu bekerja. Sekali mendayung satu dua, dan tiga pulau dapat terlampaui, itulah pepatah yang menjadi motivasi dalam belajar sambil bekerja. Tidak kehilangan kesempatan belajar, bekerja, dan berkarya.

#### **D. Terurainya Simpul Penghalang**

Pencapaian angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi yang sangat signifikan sejak tahun 2000 dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana kita ketahui, ada sejumlah faktor yang menjadi penghalang utama masyarakat terutama kalangan generasi muda, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Di antaranya karena kendala ekonomi, jarak dan waktu, termasuk juga persoalan jender. Sejumlah persoalan ini coba diminimalisir, sehingga satu per satu simpul penghalang akses masyarakat terhadap pendidikan di perguruan tinggi kian terurai. Salah satu inovasi dalam pendidikan kita yang memberi kontribusi signifikan adalah Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka atau yang populer dengan sebutan UT adalah Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984,



berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984. UT didirikan dengan tujuan yang sangat kontekstual dengan persoalan bangsa. Yakni :

1. Memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di mana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi;
2. Memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka; dan
3. Mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.

**E. Mengapa Tujuan Didirikannya UT sangat Kontekstual dengan Persoalan Bangsa?**

Pendidikan tinggi di negeri kita masih merupakan sesuatu yang sangat mahal sehingga masih sulit dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Kendala ekonomi ini masih diperparah oleh masalah jarak, waktu, bahkan jender. Jarak yang jauh berarti biaya kuliah semakin membengkak. Padahal untuk membayar biaya kuliah saja sudah sulit. Hadirnya UT memberi kesempatan lebih besar bagi masyarakat dan anak bangsa yang tinggal di daerah terpencil, terluar atau tertinggal (3T) untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Selain soal biaya dan jarak, waktu juga acapkali menjadi halangan terutama mereka yang sudah bekerja. Jender juga masih menjadi kendala meski porsiya mungkin tak sebesar tiga masalah sebelumnya.

Pendidikan bagi perempuan acapkali dianggap tidak penting karena masyarakat umum kita masih berpandangan bahwa 'rugi' jika sekolah tinggi-tinggi akhirnya hanya kerja di dapur alias jadi ibu rumah tangga. Daripada menghabiskan banyak biaya dan juga waktu, lebih baik segera menikah dan uang yang ada dimanfaatkan untuk modal usaha. Masih bagi perempuan, menikah juga seringkali menguburkan impian kaum hawa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Menikah berarti banyak di rumah mengurus keluarga. Tak banyak waktu, energi dan biaya yang tersisa untuk melanjutkan pendidikan. Hadirnya UT memberi secercah harapan bagi masyarakat untuk kembali menggapai mimpi dan cita-citanya. UT yang mudah dan murah, tersebar di banyak



wilayah Indonesia bahkan mancanegara, membuat simpul-simpul yang selama ini menutup akses masyarakat terhadap perguruan tinggi satu per satu mulai terurai.

#### F. Murah, Berkualitas dan Fleksibel

Harus diakui, biaya pendidikan tinggi memang membengkak dari tahun ke tahun. Tak hanya perguruan tinggi swasta, hampir di seluruh perguruan tinggi negeri terjadi peningkatan biaya kuliah. Hal ini tentu saja menjadi momok bagi lulusan SMA/SMK sederajat yang kurang mampu namun berprestasi. Karena ketiadaan biaya, banyak diantara mereka “pupus harapan”. Atau seringkali, mereka mencari kerja dahulu, kemudian masuk kuliah jika telah mengumpulkan biaya dengan jumlah tertentu. Padahal masih banyak perguruan tinggi negeri yang menawarkan biaya murah, berkualitas dan fleksibel untuk dijalankan. Tidak lain adalah Universitas Terbuka (UT). Apa dan mengapa UT cocok untuk pekerja sekaligus mahasiswa?

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi negeri ke-45 yang dimiliki bangsa Indonesia. UT telah mencetak jutaan sarjana yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan jumlah mahasiswanya, Universitas Terbuka menduduki peringkat ke-6 terbesar di dunia. Informasi detail. UT didirikan dengan beberapa tujuan mendasar yang sangat berkeadilan dan “merakyat”, yaitu:

1. Memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di mana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi;
2. Memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka; dan
3. Mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.

#### G. Mengapa Memilih Universitas Terbuka?

UT sangat cocok untuk mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil atau pedesaan. UT juga sangat direkomendasikan untuk para karyawan, pengusaha, petani, pedagang, dan berbagai profesi lain yang ingin kuliah tanpa meninggalkan pekerjaannya. Hal ini sangat beralasan karena UT menerapkan sistem *belajar jarak jauh dan terbuka*. Istilah *jarak jauh* berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media,



baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Definisi *terbuka* berarti tidak adanya pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa Universitas Terbuka sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas dan sederajat.

Keunggulan UT dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang menonjol adalah adanya fasilitas tutorial online. Dengan kata lain, mahasiswa juga dipandu oleh tutor online (tutor) yang memberikan materi kuliah dan tugas secara online dengan jeda waktu tertentu. Dalam konteks ini, mahasiswa harus mengetahui jadwal kuliah dan ujian akhir semester terlebih dahulu. Syarat untuk berhasil menempuh pendidikan di Universitas Terbuka adalah *kemandirian*. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Pengertian mandiri disini dapat dilakukan secara kelompok maupun sendirian. Hal ini sangat memungkinkan karena Universitas Terbuka menyediakan bahan kuliah yang dibuat khusus untuk dipelajari secara mandiri. Kemandirian belajar di Universitas Terbuka sangat dipengaruhi oleh kapabilitas mahasiswa dalam belajar secara efisien. Untuk mendapatkan pembelajaran mandiri dan efisien, mahasiswa Universitas Terbuka dituntut untuk memiliki kedisiplinan tinggi, kreatif, dinamis, inisiatif, inovatif dan motivasi belajar membara. Tentunya diiringi dengan kemampuan membagi waktu.

Mahasiswa juga dimanjakan dengan perpustakaan digital, tutorial online, radio dan televisi, audio video dan berbagai bahan ajar lain yang mudah digunakan, berkualitas dan murah. Bagi yang tinggal di daerah terpencil atau jauh dari perkotaan, mahasiswa dapat meminta bantuan tutorial melalui Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) setempat. Sebagaimana perguruan tinggi lainnya, Universitas Terbuka menerapkan Satuan Kredit Semester (SKS). Setiap SKS memiliki bobot 1-6 dan satu semester memiliki masa efektif sekitar 16 minggu. Yang unik, kegiatan belajarnya lebih dilakukan secara mandiri. Hanya saja kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan secara mandiri (di rumah, melalui kelompok belajar, dan tutorial). Tidak hanya itu, UT telah bekerjasama dengan banyak perguruan tinggi negeri dan swasta terbaik di tanah air. Setiap provinsi atau kabupaten/kota yang memiliki perguruan tinggi negeri bahkan menyediakan unit layanan UPBJJ-UT. Universitas Terbuka juga bekerjasama dengan instansi umum seperti Bank BRI, Bank BTN, Bank Mandiri, Televisi Republik Indonesia (TVRI), Q-Channel, TV-Edukasi, Radio Republik Indonesia (RRI), Radio Siaran Pemerintah Daerah, Radio Siaran Swasta Niaga, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota,



IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia), Atase Pendidikan KBRI, Perpustakaan Nasional RI dan Perpustakaan Daerah, Arsip Nasional, PT OVIS Sendnsave, Koperasi Karunika, dan PT Pos Indonesia.

Untuk menjaga kualitas model pendidikan jarak jauh ini, Universitas Terbuka mengembangkan konsep *guided didactic conversation* yang merupakan kumpulan percakapan dua arah tertulis dan melalui telepon. Hal ini menjadi tentu saja membantu proses belajar mengajar karena sekonyong-konyong mahasiswa mendapatkan suasana bercakap-cakap dengan dosen. Singkat kata, sebagaimana universitas model terbuka dan jarak jauh lainnya, Universitas Terbuka (UT) akan terus mengembangkan *guided didactic conversation* ini memiliki enam hal pokok, yaitu:

1. presentasi materi kuliah yang jelas, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan tidak terlalu padat;
2. petunjuk secara eksplisit tentang apa yang harus dilakukan dan jangan dilakukan, serta apa yang harus diperhatikan dan alasannya;
3. desain yang mengundang mahasiswa untuk bertukar pikiran, bertanya, dan membuat pertimbangan-pertimbangan tentang materi apa yang harus difokuskan;
4. upaya memotivasi mahasiswa untuk mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan;
5. gaya penulisan materi yang *personalized*, seperti penggunaan bahasa orang pertama;
6. batasan yang jelas pada pergantian tema/topik materi, seperti dengan menuliskan pergantian topik secara eksplisit, atau jika dalam bentuk terekam (kaset), dengan pengisi suara yang berbeda.

Universitas Terbuka memiliki karakteristik unggul dibandingkan dengan perguruan tinggi konvensional, antara lain:

1. *Open entry – open exit system*: artinya setiap individu boleh memulai dan menyelesaikan proses pendidikannya kapan saja sesuai dengan kondisi masing-masing
2. *No selection criteria*: artinya setiap pendaftar akan diterima sepanjang mempunyai kualifikasi dasar minimal yang dapat menunjang proses pendidikan yang diikutinya. Jadi, tidak ada batas usia, tidak ada batas tahun ijazah terakhir.
3. *Open Registration System*: artinya setiap individu boleh melakukan registrasi secara terbuka, apakah untuk suatu program penuh (seperti program sertifikat, diploma, ataupun sarjana) atau untuk mata kuliah tertentu saja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menempuh kuliah di Universitas Terbuka adalah murah, berkualitas dan fleksibel. Terlebih lagi tidak ada batasan usia dan tahun kelulusan SMA//MA/SMK. Orang yang telah bekerja dapat kuliah kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing. Bagaimana? Apakah Anda tertarik?

#### **H. Masalah Kualitas di UT**

Harian Kompas, Senin 5 September 2011 - Universitas Terbuka yang menjalankan pendidikan tinggi secara terbuka dan jarak jauh merupakan salah satu universitas mega atau mega university di dunia karena memiliki jumlah mahasiswa lebih dari 100.000 orang. Universitas Terbuka (UT) selama 27 tahun berhasil membuka akses masyarakat untuk kuliah secara fleksibel dan terjangkau, dengan jumlah mahasiswa sampai sekarang ini 576.625 orang. Menurut Rektor Universitas Terbuka, dalam menyambut Dies Natalis Ke-27 UT mengatakan bahwa kesuksesan UT tidak boleh berhenti dalam menyediakan akses pendidikan yang terbuka dan fleksibel semata. "Tuntutan kualitas atau mutu menjadi hal yang paling penting untuk dibuktikan Universitas Terbuka.

Hingga saat ini, pandangan kuliah di UT untuk sekadar mendapatkan ijazah, masih tetap mengemuka. Apalagi jumlah mahasiswa UT sebagian besar berusia kerja, yakni 25 tahun ke atas. Jumlahnya mencapai 78 persen dari total mahasiswa UT. UT tetap komitmen untuk memberikan perkuliahan yang bermutu terus diwujudkan. Apalagi kuliah jarak jauh dan terbuka sebenarnya kuat dalam membentuk kemandirian dan kreativitas belajar mahasiswa.

#### **Akreditasi program studi**

Menurut Pembantu Rektor IV UT, bahwa upaya peningkatan kualitas perkuliahan secara jarak jauh dan terbuka dilakukan, antara lain, dengan mengembangkan dan menawarkan program- program akademik dengan kualitas yang diakui. Hal ini terlihat dari hasil re-akreditasi UT, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada tingkat nasional, semua program S-1 UT sudah memperoleh akreditasi kembali dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Adapun di tingkat internasional, setelah melalui re-review pada Oktober 2010, UT mampu mempertahankan Sertifikat Kualitas dari The International Council for Open and Distance Education (ICDE). Dalam bidang



manajemen, UT sampai saat ini juga mampu mempertahankan Sertifikat ISO 9001:2000/2008 dari Badan Sertifikasi SAI Global dan SGS Amerika Serikat.

UT juga terus meningkatkan beragam layanan belajar bagi mahasiswa dengan memanfaatkan berbagai media terkini, termasuk media internet. Melalui Portal UT yang komprehensif, mahasiswa kini dapat mengikuti tutorial online, "mengunjungi" perpustakaan digital, melakukan praktikum secara virtual melalui program dry lab, memanfaatkan materi pengayaan dari internet TV (ITV) UT ataupun berbagai open educational resources (OER) yang dikembangkan UT sendiri (UT open courseware) dan yang diambil dari situs-situs lain dari mancanegara.

### **78 persen guru**

Khusus untuk mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berlatar belakang guru, UT juga menyediakan portal "Guru Pintar Online" sebagai wahana bagi mereka untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas masing-masing. Jumlah mahasiswa berstatus guru mencapai 78 persen.

Kendala belajar secara online memang masih dialami mahasiswa. Masih minim yang memanfaatkan tutorial online. Akan tetapi, belajar secara jarak jauh dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang harus terus dilakukan. Kampus UT, termasuk menjadi andalan untuk mendukung peningkatan kualifikasi pendidikan guru yang minimal harus D IV/ S-1. Para guru yang tersebar hingga pelosok daerah tetap bisa kuliah tanpa meninggalkan kewajibannya mengajar. Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia, meminta supaya peningkatan kualifikasi pendidikan guru di UT bukan mengejar ijazah atau gelar sarjana. Kesenipatan itu mesti dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan bangsa dan negara.

### **I. Penutup**

Suatu paradigma baru tentang pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya pendidikan tinggi telah terjadi perubahan yang sangat signifikan. Pendidikan tidak hanya dipandang dengan simbol-simbol adanya Kampus tempat belajar, adanya tatap muka antara mahasiswa dan dosen dengan jadwal perkuliahan yang sudah ditentukan. Secara konvensional sistem tatap muka telah mendarah daging di

masysrakat Indonesia. Fenomena dan paradigma baru telah lahir sebagai inovasi pendidikan tinggi di Indonesia yang menamakan diri Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh dengan nama Universitas Terbuka siap memberi jaminan kepada seluruh rakyat Indonesia kapan saja, dimana saja, untuk meraih sukses dan prestasi yang setinggi-tingginya.